

Journal of Education and Humanities (JEH) Terekam Jejak, Copyright ©
 2025
 Vol. (1), Num. (1), 2025
<https://jpm.terekamjejak.com/index.php/jeh>
 Author: Fischa Anggraini¹, Ni Luh Putu Anggy Wianti², Amelia Hani Saputri³,
 Indra Bulan⁴

Strategi Wirausaha Mahasiswa Pendidikan Tari Di Bidang Tata Busana Tari

ABSTRACT

This study aims to examine the entrepreneurial strategies of Dance Education students in developing businesses in dance costume design. A qualitative approach with thematic data analysis was used to gain a deep understanding of entrepreneurship shaped by academic background and practical dance experience. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation involving students actively engaged in costume production and rental. The results show that students draw inspiration from performance experiences to design costumes that are aesthetic, functional, and reflective of local cultural values. Their strategies include utilizing personal costume collections, collaborating with local tailors, and promoting their work through social media to reach wider audiences. The findings indicate that students are able to integrate academic skills with business opportunities, demonstrating sustainable entrepreneurial potential aligned with the growth of culture-based creative industries. This study is expected to contribute to the development of entrepreneurship education in the arts and encourage students to continue innovating in areas aligned with their interests.

Keywords: *Entrepreneurial Strategy, Dance Education, Dance Costume*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengkaji strategi wirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Tari dalam mengembangkan usaha di bidang tata busana tari. Pendekatan kualitatif dengan metode analisis data tematik digunakan untuk memahami secara mendalam fenomena kewirausahaan yang muncul dari latar belakang akademik dan praktik seni tari mahasiswa. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap mahasiswa yang aktif menjalankan usaha pembuatan serta penyewaan kostum tari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman mahasiswa dalam berbagai pertunjukan menjadi sumber inspirasi dalam merancang kostum yang estetis, fungsional, dan mencerminkan nilai budaya lokal. Strategi wirausaha yang diterapkan meliputi pemanfaatan aset pribadi seperti koleksi kostum, kolaborasi dengan penjahit lokal, serta promosi melalui media sosial untuk memperluas jangkauan pasar. Temuan ini menegaskan bahwa mahasiswa mampu mengintegrasikan keahlian akademik dengan peluang usaha serta menunjukkan potensi kewirausahaan berkelanjutan yang relevan dengan industri kreatif berbasis budaya. Penelitian ini diharapkan berkontribusi dalam pengembangan pendidikan kewirausahaan di bidang seni dan mendorong mahasiswa untuk terus berinovasi sesuai minat mereka.

Kata Kunci: *Strategi Wirausaha, Pendidikan Tari, Tata Busana Tari*

¹²³⁴ Pendidikan Tari, FKIP, Universitas Lampung. Alamat Email: Fischaanggraini03@gmail.com

PENDAHULUAN

Kewirausahaan adalah suatu proses menciptakan, mengembangkan, dan mengelola usaha dengan tujuan mencapai keuntungan serta memberikan nilai tambah bagi masyarakat. Berdasarkan pendapat (Saragih, 2017) yang menyatakan bahwa kewirausahaan adalah keterampilan dalam berkreasi dan berinovasi, memiliki kepekaan dalam melihat peluang, serta bersikap terbuka terhadap masukan dan perubahan positif yang dapat mendorong pertumbuhan bisnis dan meningkatkan nilainya. Kewirausahaan tidak hanya berperan dalam meningkatkan kesejahteraan individu tetapi juga berdampak positif bagi perekonomian. Dampak positif ini pada akhirnya memberikan manfaat besar bagi para wirausaha.

Wirausaha dalam bidang pendidikan tari memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan seni mereka menjadi sumber penghasilan yang berkelanjutan (Jazuli et al., 2023). Selain kemampuan menari dan mengajar, mahasiswa juga dapat merintis usaha di berbagai sektor, seperti kursus tari, produksi pertunjukan, tata busana tari, pembuatan konten digital, serta manajemen event seni. Kemajuan teknologi dan media sosial semakin mempermudah promosi serta pemasaran jasa tari, sehingga dapat menjangkau pasar yang lebih luas. Untuk menghadapi persaingan di industri kreatif, mahasiswa perlu memahami manajemen bisnis, inovasi, dan strategi pemasaran agar usaha tari yang mereka bangun dapat berkembang secara berkelanjutan. Menurut (Hubeis, 1997) strategi peningkatan kewirausahaan dapat dilakukan dengan hal berikut: (1) konsisten dengan prioritas tujuan; (2) menciptakan peluang usaha; (3) menciptakan keunggulan dalam persaingan; (4) memilih dan meningkatkan kerja sama; (5) Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM).

Sesuai dengan teori yang dikemukakan bahwa strategi peningkatan kewirausahaan dapat dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu konsisten dengan prioritas tujuan, menciptakan peluang usaha, menciptakan keunggulan dalam persaingan, memilih dan mengoptimalkan kerja sama, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dalam penerapannya pada bidang seni, khususnya tata busana tari, strategi ini menjadi pedoman bagi mahasiswa untuk mengembangkan potensi kewirausahaan yang relevan dengan latar belakang akademik mereka. Tata busana merupakan seni merancang dan mengatur pakaian dengan memperhatikan aspek estetika, kenyamanan, dan fungsi (Rosidin & Handayani, 2022). Sedangkan tata busana tari

adalah perancangan busana yang disesuaikan dengan kebutuhan tari, mencakup karakter gerak, bentuk tubuh, serta nilai-nilai budaya yang melekat pada tarian tersebut (Satriya & Dr. Setyo Yanuartuti, 2017).

Penelitian ini berfokus pada bidang tata busana tari sebagai elemen penting dalam pertunjukan seni. Tata busana tidak hanya berperan sebagai pelengkap estetika, tetapi juga memperkuat karakter dan makna dari sebuah pertunjukan (Millati et al., 2022). Dengan strategi yang tepat, mahasiswa tidak hanya dapat mengasah keterampilan artistik mereka, tetapi juga menciptakan peluang ekonomi yang menjanjikan. Umumnya, peluang wirausaha di bidang ini dijalankan oleh lulusan Pendidikan Tari yang memiliki pemahaman mendalam tentang estetika serta kebutuhan kostum dalam pertunjukan. Dengan kreativitas dan keahlian yang dimiliki, mereka mampu menghadirkan inovasi dalam desain dan pengelolaan usaha tata busana tari.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi wirausaha mahasiswa Pendidikan Tari dalam bidang tata busana tari, termasuk peluang, tantangan, serta solusi yang dapat diterapkan guna mendukung perkembangan industri kreatif berbasis budaya. Penelitian ini juga menyoroti peran teknologi dan media sosial dalam mendukung pemasaran produk tata busana tari mahasiswa. Penelitian ini juga menyoroti peran teknologi dan media sosial dalam mendukung pemasaran produk tata busana tari mahasiswa. Pemanfaatan media sosial sebagai alat promosi juga dikaji untuk memahami strategi yang paling efektif dalam menarik minat konsumen. Penelitian ini turut mengeksplorasi berbagai tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam mengelola bisnis tata busana tari secara digital, termasuk persaingan pasar dan adaptasi terhadap tren digital. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai optimalisasi teknologi dan media sosial dalam mendukung keberlanjutan usaha mahasiswa di bidang tata busana tari.

Fokus penelitian mencakup strategi wirausaha yang dapat diterapkan oleh mahasiswa Pendidikan Tari dalam mengembangkan usaha di bidang ini, tantangan yang dihadapi, serta solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasinya. Pemahaman tentang manajemen usaha dan strategi pemasaran menjadi faktor penting dalam keberhasilan wirausaha tata busana tari. Selain itu, kolaborasi dengan komunitas seni dan pemanfaatan teknologi digital dapat memperluas jangkauan pasar. Dengan strategi yang tepat, wirausaha di bidang ini berpotensi menjadi peluang yang menjanjikan serta berkontribusi dalam pelestarian dan pengembangan seni pertunjukan.

Dalam upaya melestarikan dan mengembangkan seni pertunjukan, menciptakan keunggulan dalam persaingan menjadi penting agar seni tradisional tetap relevan di tengah perubahan zaman (Sari et al., 2022). Inovasi dalam penyajian, pemanfaatan teknologi, dan strategi promosi yang efektif dapat menarik minat generasi muda serta memperluas jangkauan penonton. Memilih dan menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, seperti komunitas seni, pemerintah, dan sektor swasta, akan memperkuat dukungan serta membuka peluang baru bagi pertunjukan seni. Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) juga menjadi faktor krusial, di mana para seniman dan pelaku industri kreatif perlu mendapatkan pelatihan dan pengembangan keterampilan agar dapat menghasilkan karya yang berkualitas dan berdaya saing (Sidauruk, 2013). Dengan strategi peningkatan kewirausahaan menurut (Hubeis, 1997) yang membahas tentang konsisten, peluang, keunggulan, kerjasama, kualitas SDM.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, Bogdan dan Taylor (1982) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Abdussamd, 2021). Penelitian ini menggunakan analisis data tematik untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai suatu fenomena melalui observasi, wawancara, dan analisis data secara deskriptif. Braun & Clarke mengatakan Thematic analysis merupakan salah satu cara untuk menganalisis data dengan tujuan untuk mengidentifikasi pola atau untuk menemukan tema melalui data yang telah dikumpulkan oleh peneliti (Heriyanto, 2018). Proses analisis ini memungkinkan pemahaman lebih dalam mengenai strategi yang diterapkan dalam mengembangkan usaha di bidang tata busana tari. Hasil yang diperoleh dari data dapat mengungkap berbagai tantangan yang muncul serta peluang yang dapat dimanfaatkan dalam bisnis tata busana tari.

Pemilihan metode ini didasarkan pada fokus penelitian yang melibatkan wawancara dan observasi langsung, sehingga menghasilkan data kualitatif yang menggambarkan pengalaman, tantangan, serta strategi mahasiswa dalam berwirausaha di bidang tata busana tari. Melalui analisis tematik, data yang diperoleh dapat dikategorikan ke dalam tema utama, seperti strategi bisnis, inovasi, tantangan, dan solusi. Analisis data memungkinkan penyajian hasil penelitian yang lebih terstruktur dan mendalam

dalam memahami fenomena yang dikaji. Keseluruhan hasil penelitian ini dapat berkontribusi dalam merancang strategi yang lebih efektif bagi mahasiswa yang ingin berwirausaha di bidang tata busana tari.

Penelitian ini melakukan wawancara dengan 2 narasumber. Narasumber utama yaitu Riki Ardian, seorang alumni Pendidikan Tari Angkatan 2020 yang sudah memproduksi karya tata busana tari. Narasumber kedua yaitu Brigita Adventi Regian, mahasiswa Pendidikan Tari angkatan 2022. Keduanya telah aktif dan berpengalaman dalam usaha tata busana tari. Penelitian ini disusun berdasarkan usaha yang dijalankan oleh kedua narasumber tersebut, yang mencakup strategi bisnis, tantangan yang dihadapi, serta peluang yang terdapat dalam industri kreatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tata Busana menurut (Majid et al., 2019) adalah segala sandangan dan perlengkapannya yang dikenakan dalam pentas. Kostum digolongkan menjadi lima bagian yaitu pakaian dasar, kaki, tubuh, kepala dan perlengkapannya. Berawal dari mata kuliah Tata Busana, perkuliahan ini menjadi wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan kreativitas dalam merancang dan mewujudkan sebuah karya busana tari. Mata kuliah ini memberikan pemahaman mendalam mengenai elemen-elemen penting dalam tata busana, khususnya yang berkaitan dengan kebutuhan pertunjukan tari. Mahasiswa diajak untuk mengeksplorasi konsep yang diangkat, mulai dari ide, riset, hingga implementasi visual dalam bentuk kostum. Proses ini mencakup pemilihan bahan, warna, serta detail aksesoris yang mendukung karakter dan makna dari tari yang ditampilkan. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menciptakan karya busana yang utuh dan fungsional untuk pertunjukan.

Tujuan utama dari mata kuliah ini adalah agar mahasiswa mampu mewujudkan karya busana tari secara menyeluruh dan sesuai dengan konsep artistik yang telah dirancang. Setiap karya yang dihasilkan mencerminkan pemahaman mahasiswa terhadap estetika, fungsi, dan makna dalam sebuah kostum tari. Mahasiswa dituntut untuk menyusun set kostum lengkap yang terdiri dari busana utama, aksesoris kepala, tangan, kaki, hingga properti penunjang lainnya. Hasil akhir dari proyek ini menjadi bagian dari presentasi dan evaluasi, baik secara visual maupun fungsional di atas panggung. Dengan keterlibatan aktif dalam proses ini, mahasiswa diharapkan mampu

membawa gagasan kreatifnya ke dalam wujud nyata yang mendukung kekuatan artistik sebuah pertunjukan tari.

Dari mata kuliah ini, muncullah ide dan gagasan mahasiswa untuk memulai usaha di bidang tata busana tari. Pengalaman sering tampil dalam berbagai pertunjukan membuat mahasiswa terbiasa dengan kebutuhan kostum yang beragam dan detail. Hal ini juga didukung oleh banyaknya stok kostum tari yang dimiliki secara pribadi oleh mahasiswa. Kondisi tersebut membuka peluang untuk memanfaatkan koleksi kostum sebagai modal awal dalam usaha penyewaan atau pembuatan kostum tari. Dengan begitu, mahasiswa dapat mengembangkan potensi wirausaha sekaligus mendukung pelestarian seni budaya melalui tata busana tari.

Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki motivasi kuat untuk berwirausaha di bidang tata busana tari. Ketertarikan ini tidak hanya dipicu oleh potensi pasar yang luas, tetapi juga oleh keterkaitan dengan bidang akademik yang mereka tekuni. Minat tersebut tumbuh seiring dengan pengalaman mereka dalam dunia tari dan pemahaman terhadap kebutuhan kostum yang berkualitas. Mahasiswa melihat peluang usaha sebagai wadah untuk menyalurkan kreativitas sekaligus menambah penghasilan. Mereka juga terdorong oleh keinginan untuk mandiri secara finansial tanpa harus meninggalkan dunia seni. Hal ini mencerminkan semangat kewirausahaan yang berbasis minat, bakat, dan relevansi akademik.

Dalam mengembangkan usaha ini, mahasiswa memprioritaskan orisinalitas desain serta fungsi busana yang sesuai dengan karakter tari yang ditampilkan. Konsistensi terhadap tujuan ini menjadi penguat dalam membangun identitas usaha yang berbasis seni dan budaya. Selain itu, pemanfaatan stok kostum pribadi dan pengalaman koreografi memberikan nilai tambah dalam proses produksi. Dengan berpegang pada tujuan awal, mahasiswa dapat menjaga kualitas sekaligus memperluas jaringan pasar. Proses ini juga memperkuat keterkaitan antara dunia akademik, kreativitas, dan realitas industri seni.

Keselarasan antara prioritas tujuan dan kegiatan usaha mencerminkan kedewasaan mahasiswa dalam berwirausaha. Mereka mampu mengelola sumber daya yang dimiliki sambil tetap menghargai akar budaya dari setiap karya yang dibuat. Konsistensi ini juga menunjukkan bahwa usaha tata busana tari bukan hanya sebagai aktivitas tambahan, tetapi bagian dari pengembangan profesional mereka di bidang

seni (Wijaya & Kristanti, 2020). Dengan strategi yang terarah dan semangat yang kuat, mahasiswa mampu menciptakan peluang baru di dunia kreatif. Hal ini menjadi bukti bahwa pendidikan seni dapat melahirkan generasi yang mandiri, inovatif, dan tetap berpijak pada nilai-nilai budaya.

Mereka mampu melihat peluang dari meningkatnya permintaan kostum tari dalam berbagai kegiatan seperti festival, lomba, pertunjukan, dan ujian di kampus. Situasi ini menjadi celah bisnis yang menjanjikan bagi mahasiswa yang memiliki latar belakang di bidang seni tari. Permintaan yang terus tumbuh membuat mahasiswa terdorong untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam bidang tata busana tari. Mereka menyadari bahwa kebutuhan akan kostum yang estetik, nyaman, dan sesuai tema menjadi bagian penting dalam menunjang pertunjukan. Oleh karena itu, mahasiswa mulai merancang strategi usaha yang memanfaatkan keunggulan akademik dan pengalaman praktis mereka.

Mahasiswa memanfaatkan keahlian akademik dalam mendesain kostum tari yang estetik dan fungsional, dengan memahami karakter gerak, bentuk tubuh, serta unsur warna dalam tari. Penguasaan terhadap elemen-elemen tersebut membuat desain yang dihasilkan tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga mendukung kenyamanan dan keluwesan gerak penari. Selain memperhatikan aspek teknis, mahasiswa juga memperhatikan detail budaya dalam setiap desain agar kostum tetap relevan dengan nilai-nilai tradisional. Ini menunjukkan bahwa mereka tidak hanya fokus pada tampilan luar, tetapi juga pada makna dan identitas budaya yang ingin disampaikan melalui kostum. Pendekatan ini memperkuat posisi mereka sebagai perancang yang memahami seni secara menyeluruh.



Gambar 1. Busana Tari
Sumber: Wianti, 2025

Desain yang dibuat kemudian dikoordinasikan dengan penjahit untuk proses produksi agar hasil akhirnya sesuai dengan rancangan awal. Dalam proses ini, mahasiswa berperan ganda sebagai perancang dan pengelola produksi, mengawasi setiap tahap dengan cermat. Mereka juga terus beradaptasi dengan kebutuhan pasar tanpa mengesampingkan nilai-nilai artistik dan fungsionalitas kostum. Kolaborasi antara pemahaman akademik dan keterampilan teknis lapangan menjadi kunci keberhasilan dalam usaha ini. Dengan pendekatan seperti ini, mahasiswa tidak hanya belajar secara teori, tetapi juga menerapkan pengetahuan mereka secara langsung di dunia nyata.

Mahasiswa mampu menjalankan usaha tata busana tari secara profesional dengan mengoptimalkan kreativitas, strategi pemasaran, dan efisiensi produksi, sekaligus menjaga kualitas dan tanggung jawab akademik melalui pengelolaan waktu yang baik (Purnomo, 2016). Mahasiswa mengelola usaha tata busana tari dengan pendekatan yang profesional, memadukan kreativitas desain dan efisiensi dalam produksi. Mereka tetap menjaga kualitas dan tanggung jawab akademik melalui pengelolaan waktu yang baik.

Menurut (Yoevita & Widjajanti, 2022) pengelolaan waktu merupakan proses yang dilakukan secara sadar untuk merencanakan dan mengendalikan penggunaan waktu dalam berbagai aktivitas, dengan tujuan utama meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan produktivitas. Pengelolaan waktu menjadi perhatian utama agar usaha tidak mengganggu aktivitas akademik. Mahasiswa menunjukkan kemampuan manajemen yang baik dengan menjadwalkan produksi secara fleksibel. Mereka menyerahkan pembuatan kostum kepada penjahit, namun tetap terlibat aktif dalam pengawasan dan kontrol kualitas. Komunikasi intensif dilakukan untuk memastikan hasil sesuai dengan desain yang dirancang. Mahasiswa dapat tetap fokus pada perkuliahan sambil mengelola usaha secara profesional. Dalam menjalankan usaha ini, mahasiswa juga menghadirkan produk penyewaan kostum tari yang memiliki keunggulan tersendiri. Mahasiswa memiliki keunggulan dari latar belakang pendidikan seni tari. Mereka paham karakter gerak dan kebutuhan busana untuk setiap jenis tari. Keunggulan tersebut terlihat dari desain yang menarik, bahan yang nyaman, serta kelengkapan kostum yang sesuai dengan karakter tari. Setiap kostum disediakan dalam kondisi bersih dan rapi sehingga siap digunakan kapan saja.

Produk penyewaan yang berkualitas juga ditunjukkan melalui pelayanan yang ramah dan tepat waktu. Mahasiswa memberikan kemudahan dalam proses pemesanan serta fleksibilitas dalam pengembalian kostum. Mereka juga memastikan bahwa ukuran kostum sesuai dengan kebutuhan pengguna agar nyaman saat dikenakan. Sikap ramah dan tanggung jawab dalam pelayanan menjadi daya tarik tersendiri. Ini membuat pelanggan merasa nyaman dan percaya untuk kembali menggunakan jasa mereka. Menurut (Bania et al., 2023) sistem penyewaan perlengkapan tari berbasis website dapat membantu kemajuan transaksi pengolahan data dapat menjadi informasi yang akurat dan mudah dijangkau oleh penyewa tanpa harus datang secara langsung ke sanggar untuk melihat ketersediaan perlengkapan tari atau melakukan penyewaan. Sistem penyewaan ini memungkinkan pengelolaan penyewaan menjadi lebih optimal, memudahkan pemilik sanggar dalam mengolah data sanggar, memudahkan pelanggan dalam mendapatkan informasi terkait penyewaan, memudahkan pelanggan dalam melakukan penyewaan, serta melakukan transaksi tanpa harus datang ke tempat.

Meskipun sistem website menawarkan banyak kemudahan, penyewaan kostum oleh mahasiswa saat ini masih dilakukan secara manual. Proses pemesanan, pencatatan, hingga pengembalian kostum masih mengandalkan pencatatan di buku atau formulir tertulis. Hal ini seringkali menimbulkan kendala, seperti keterbatasan waktu karena mahasiswa harus menyesuaikan jadwal pelayanan dengan kegiatan akademik mereka. Selain itu, pencatatan data penyewa dan jadwal pengembalian sering kali tidak terdokumentasi dengan baik sehingga menimbulkan risiko kehilangan atau keterlambatan pengembalian kostum. Proses pengecekan stok juga memakan waktu karena harus dilakukan secara langsung tanpa bantuan sistem. Kendala-kendala ini membuat proses penyewaan menjadi kurang efisien dan berpotensi menurunkan kepuasan pelanggan. Dalam situasi seperti ini, kerja sama menjadi faktor penting yang dapat membantu mengurangi beban dan memperlancar proses penyewaan.

Kerja sama merupakan bentuk interaksi antar individu yang bertujuan untuk mencapai hasil yang lebih optimal, karena melalui kerja sama tercipta lingkungan kerja yang harmonis dan mendukung peningkatan kualitas kinerja (Solih et al., 2023). Memilih kerja sama yang tepat menjadi langkah penting dalam menjalankan usaha tata busana tari agar dapat berkembang secara maksimal (Nurdin, 2020). Mahasiswa perlu menjalin kerja sama dengan penjahit yang berpengalaman agar hasil produksi

sesuai dengan desain yang telah dirancang. Mereka juga dapat bekerja sama dengan komunitas tari, sanggar, atau sekolah sebagai mitra dalam penyewaan dan promosi kostum. Kerja sama ini membantu memperluas jaringan dan membuka peluang pasar yang lebih luas. Dengan menjalin hubungan yang saling menguntungkan dan profesional, usaha yang dijalankan menjadi lebih stabil dan terpercaya. Kolaborasi yang baik juga mendorong efisiensi kerja dan meningkatkan kualitas layanan secara keseluruhan.

Kerja sama dan kolaborasi menjadi salah satu strategi penting dalam pengembangan usaha tata busana tari yang dijalankan oleh mahasiswa. Kolaborasi ini membantu mahasiswa mengelola usaha secara lebih efisien dan terarah karena setiap pihak memiliki peran dan keahlian masing-masing (Wahyudi & Sunarsi, 2021). Melalui kerja sama yang saling menguntungkan, mahasiswa dapat menjaga kualitas produk dan pelayanan secara konsisten. Hubungan baik dengan mitra juga menciptakan peluang promosi dari mulut ke mulut yang efektif. Untuk memperkuat jangkauan pasar, mahasiswa aktif memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi visual yang menarik dan mudah diakses.

Strategi promosi adalah kegiatan perusahaan untuk mendorong penjualan dengan mengarahkan komunikasi-komunikasi yang meyakinkan kepada para pembeli (Soekarman et al., 2021). Mahasiswa memanfaatkan berbagai platform media sosial seperti Instagram, WhatsApp, dan TikTok sebagai sarana utama untuk mengenalkan produk dan membangun identitas usaha. Media sosial dipilih karena mudah diakses dan mampu menjangkau pasar yang luas, terutama kalangan muda yang menjadi target utama (Daud et al., 2025). Dengan konsistensi dalam membagikan konten, mahasiswa dapat menjaga eksistensi usahanya di tengah persaingan. Setiap platform dimanfaatkan sesuai dengan keunggulannya agar promosi berjalan lebih maksimal. Cara ini dianggap efektif dan hemat biaya, sekaligus mencerminkan kreativitas mereka dalam berwirausaha.

Konten yang diunggah dibuat menarik agar bisa menarik perhatian audiens dengan cepat. Mahasiswa menampilkan proses pembuatan kostum dari awal hingga akhir sebagai bentuk transparansi dan bukti kualitas kerja. Mereka juga memotret hasil akhir saat kostum dikenakan oleh penari sebagai contoh nyata pemakaian. Setiap konten diberi keterangan singkat yang menjelaskan bahan, ukuran, dan fungsi kostum. Warna dan pencahayaan pada foto dibuat seimbang agar hasilnya terlihat

jelas dan profesional. Hal ini membantu calon pelanggan memahami produk secara langsung dan menumbuhkan rasa percaya terhadap usaha mereka.

Untuk menjalin kedekatan dengan pelanggan, mahasiswa memanfaatkan fitur *story* dan *live* di media sosial. Mereka menggunakan kesempatan ini untuk menjawab pertanyaan, berbagi informasi, dan memberi update secara langsung. Promo dan informasi penting lainnya juga disampaikan melalui fitur ini agar cepat sampai ke audiens. Penggunaan hashtag yang tepat membantu konten mereka lebih mudah ditemukan oleh orang yang belum mengenal usahanya. Dengan cara ini usaha penyewaan kostum tari milik mahasiswa semakin dikenal luas dan memiliki citra yang positif.

Kerja sama dengan mitra usaha bergantung pada kesepakatan yang saling menguntungkan, tetapi sering kali mitra tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap tujuan sanggar. Banyak mitra yang hanya terlibat pada level formalitas tanpa berperan aktif dalam pengembangan program atau kegiatan. Komunikasi antara sanggar dan mitra berjalan lancar, tetapi dampak nyata dari kerja sama tersebut sering kali kurang terasa. Hubungan kerja sama lebih bersifat administratif daripada kolaboratif yang menghasilkan perubahan konkret. Kerja sama yang efektif memerlukan keterlibatan lebih dalam dari semua pihak untuk mencapai tujuan bersama. Komunikasi yang baik tetap penting untuk menjaga hubungan agar tetap produktif.

Dalam hal sponsor, sanggar sering mendapatkan bantuan di awal kegiatan, tetapi dukungan tersebut tidak berlanjut setelahnya. Banyak sponsor hanya berkomitmen pada tahap awal tanpa keterlibatan lanjutan dalam dana atau bentuk dukungan lainnya. Hubungan dengan sponsor tetap dijaga melalui komunikasi yang intensif dan profesional. Pendekatan kreatif dalam mencari sponsor menjadi penting untuk memastikan dukungan yang lebih stabil. Tanpa sistem pelaporan atau evaluasi yang jelas, penggunaan dana sponsor sulit dipertanggungjawabkan dengan baik, yang berdampak pada transparansi dan kepercayaan. Penentuan harga juga menjadi faktor penting dalam menjaga hubungan dengan sponsor, karena harga yang kompetitif dan sesuai dengan kualitas yang ditawarkan dapat menarik perhatian lebih banyak pihak.

Strategi penentuan harga yang dinamis diterapkan dengan mempertimbangkan berbagai faktor seperti tingkat kompleksitas desain, jenis bahan yang digunakan, dan

jumlah pesanan yang diminta. Harga dapat disesuaikan berdasarkan permintaan khusus dari pelanggan, terutama pada proyek-proyek besar, dengan fleksibilitas untuk negosiasi. Meskipun harga dapat bervariasi, kualitas produk selalu menjadi prioritas utama. Mahasiswa memastikan kenyamanan bahan yang digunakan, sehingga kostum tari tidak hanya menarik secara visual tetapi juga nyaman digunakan oleh penari. Selain itu, kerapian jahitan selalu dijaga untuk menghasilkan produk yang memenuhi standar tinggi. Efisiensi dalam pemilihan dan penggunaan bahan baku juga diperhatikan untuk meminimalkan limbah, sehingga proses produksi lebih ramah lingkungan dan mengurangi biaya.

Sebagai bagian dari strategi pengelolaan usaha yang efisien, modal usaha umumnya berasal dari tabungan pribadi yang dikelola secara sederhana melalui pencatatan manual atau digital. Modal usaha umumnya berasal dari tabungan pribadi yang dikelola secara sederhana melalui pencatatan manual atau digital. Sebagai tambahan, mahasiswa memanfaatkan dana tersebut untuk membiayai pengadaan bahan baku dan proses produksi, serta keperluan operasional lainnya. Dengan pengelolaan yang cermat, mereka memastikan bahwa setiap pengeluaran tercatat dengan jelas untuk memudahkan evaluasi kinerja keuangan. Mereka juga memprioritaskan penggunaan dana untuk hal-hal yang langsung berhubungan dengan pengembangan usaha, seperti promosi dan pembelian alat yang mendukung kualitas produk. Keputusan finansial yang bijak ini memungkinkan mereka untuk mengelola usaha secara berkelanjutan meskipun dengan modal yang terbatas.

Beberapa mahasiswa juga menerapkan sistem penyewaan kostum sebagai strategi yang lebih menguntungkan karena memungkinkan penggunaan berulang. Beberapa mahasiswa berhasil mencapai keuntungan finansial dan bahkan mampu membuka lapangan kerja kecil. Sistem penyewaan kostum memungkinkan mahasiswa untuk mendapatkan pendapatan yang stabil tanpa harus menjual produk secara langsung, memberikan keuntungan jangka panjang. Dengan penyewaan, mahasiswa juga dapat mengurangi biaya produksi karena produk yang disewakan dapat digunakan kembali. Beberapa mahasiswa bahkan berhasil mengembangkan usaha ini hingga menciptakan peluang kerja bagi teman-teman mereka, seperti merekrut penjahit lepas untuk membantu produksi.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi wirausaha yang diterapkan oleh mahasiswa Pendidikan Tari di bidang tata busana tari menunjukkan

adanya keterpaduan antara pengetahuan akademik, pengalaman praktik, dan kemampuan kreatif. Mahasiswa memanfaatkan pengalaman mereka dalam dunia pertunjukan sebagai inspirasi dalam merancang kostum tari yang estetik, fungsional, dan sesuai dengan karakter serta nilai budaya lokal. Kegiatan ini tidak hanya menjadi sarana untuk menyalurkan minat dan bakat, tetapi juga menjadi peluang ekonomi yang menjanjikan dan berkelanjutan. Pengembangan usaha tata busana tari oleh mahasiswa menunjukkan adanya pemahaman terhadap strategi bisnis, mulai dari pemanfaatan aset pribadi seperti koleksi kostum, kerja sama dengan penjahit, hingga promosi produk melalui media sosial. Pendekatan ini menunjukkan bahwa mahasiswa mampu memaksimalkan sumber daya yang dimiliki untuk mendukung keberlanjutan usaha mereka. Selain itu, mereka juga menunjukkan kemampuan dalam manajemen usaha, seperti pengelolaan waktu yang baik, pencatatan keuangan sederhana, dan pengawasan proses produksi secara langsung.

Kendala yang dihadapi mahasiswa, seperti sistem penyewaan manual dan keterbatasan waktu karena kegiatan akademik, diatasi melalui kolaborasi yang strategis dan pendekatan promosi yang kreatif. Kerja sama dengan komunitas seni, penjahit, serta pemanfaatan media sosial menjadi faktor pendukung yang signifikan dalam memperluas jaringan usaha dan meningkatkan efisiensi layanan. Hal ini mencerminkan bahwa wirausaha di bidang seni membutuhkan kemampuan adaptif dan kolaboratif untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang. Keberhasilan mahasiswa dalam menjalankan usaha ini juga menunjukkan pentingnya penguatan pendidikan kewirausahaan dalam program studi seni. Melalui dukungan mata kuliah seperti Tata Busana, mahasiswa tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis tetapi juga keterampilan praktis yang langsung dapat diterapkan dalam dunia kerja. Pendidikan seni yang mengintegrasikan aspek kewirausahaan terbukti mampu mendorong mahasiswa untuk lebih produktif, inovatif, dan mandiri secara finansial.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa bidang tata busana tari memiliki potensi besar sebagai jalur wirausaha yang relevan bagi mahasiswa Pendidikan Tari. Dengan strategi yang tepat, dukungan akademik, serta pemanfaatan teknologi dan jejaring sosial, mahasiswa mampu menciptakan usaha yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi tetapi juga berkontribusi pada pelestarian seni dan budaya. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi penting dalam pengembangan

kurikulum dan program pendampingan kewirausahaan di lingkungan pendidikan seni.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamd, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Bania, N. R., Pratama, M. S., & Rindri, Y. A. (2023). Sistem Penyewaan Perlengkapan Tari dengan Menerapkan Sistem Pendukung Keputusan Berbasis Metode SAW (Studi Kasus: Sanggar Seni Pesona Wangka). *Jurnal Teknologi Manufaktur*, 15(02), 198–207. <https://doi.org/10.33504/manutech.v15i02.280>
- Daud, S., Putri, A., Devitasari, C., & Nurrohmah, S. (2025). Strategi Pemasaran Kewirausahaan Umkm Melalui Influencer Media Sosial Instagram : Studi Kasus Pada Umkm Lumpia Beef Nagih. *Journal of Management*, 8(1), 51–59.
- Heriyanto. (2018). Thematic Analysis sebagai Metode Menganalisa Data untuk Penelitian Kualitatif. *Anuva*, 2(3), 317–324. <https://doi.org/10.14710/anuva.2.3.317-324>
- Hubeis, M. (1997). Strategi peningkatan kewirausahaan. *Komunikasi Singkat*, 8(2), 71–73.
- Jazuli, M., Cahyono, A., & Hidajat, R. (2023). Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Penguatan Tata Kelola Unit Aktivitas Mahasiswa Berbasis Edupreneurship Sebagai Upaya Mewujudkan Mahasiswa Unggul dan Berdaya Saing Global. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang*, 06(01), 648–655. <http://pps.unnes.ac.id/pps2/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes>
- Majid, Suardika, I. K., & Yazid. (2019). Karakteristik Tata Rias Dan Busana Pada Tari Lulo Di Sanggar Anasepu Kota Kendari. *Pembelajaran Seni & Budaya*, 4(2).
- Millati, B. D., Prasetya, A., & Wibowo, P. N. H. (2022). Teknik Quick Change Sebagai Dasar Penciptaan Tata Busana Naskah the Dancing Princess Karya Claudia Haas. *Jurnal Kajian Sastra, Teater Dan Sinema*, 19(2), 104–112. <https://doi.org/10.24821/tnl.v19i2.8373>
- Nuridin. (2020). Manajemen Sanggar Seni Tari Tradisional Dinda Bestari di Kota

- Palembang. *JURNAL SENI DESAIN DAN BUDAYA*, 5(2), 65–72.
<https://doi.org/10.36982/jsdb.v5i2.997>
- Purnomo, R. A. (2016). *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*. Ziyad Visi Media.
- Rosidin, A., & Handayani, S. R. (2022). Perancangan Busana Pesta Anak Perempuan Usia 8 – 10 Tahun Menggunakan Teknik Canadian Smock. *Jurnal Kriya ISI Surakarta*, 19(2), 92–103. <https://doi.org/10.33153/ornamen.v19i2.3900>
- Saragih, R. (2017). Jurnal kewirausahaan. *Jurnal Kewirausahaan*, 3(2), 26–34.
- Sari, T. Y., Kurnia, H., Khasanah, I. L., & Ningtyas, D. N. (2022). Membangun Identitas Lokal Dalam Era Globalisasi Untuk Melestarikan Budaya dan Tradisi Yang Terancam Punah. *Academy of Social Science and Global Citizenship Journal*, 2(2), 76–84. <https://doi.org/10.47200/aossagej.v2i2.1842>
- Satriya, A. R., & Dr. Setyo Yanuartuti, M. S. (2017). Pewujudan Fenomena Cinta Segi Tiga Ken Dedes Dalam Karya Tari Sang Nareswari. *Ejournal.Unesa.Ac.Id*, 07(02), 1–16.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/solah/article/view/21799%0Ahttps://ejournal.unesa.ac.id/index.php/solah/article/view/21799/19987>
- Sidauruk, R. (2013). Peningkatan Peran Pemerintah Daerah dalam Rangka Pengembangan Ekonomi Kreatif di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Bina Praja*, 05(03), 141–158. <https://doi.org/10.21787/jbp.05.2013.141-158>
- Soekarman, A., Roswaty, & Veronica, M. (2021). Pengaruh Strategi Promosi Melalui Social Media Terhadap Keputusan Pembelian. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi*, 2(3), 73–83. <https://doi.org/10.47747/jbme.v2i3.425>
- Solih, M., Siregar, N. S., Zulna, R. F., Yasmin, S., & Akmalia, R. (2023). Strategi Meningkatkan Kerja Sama Tim Pada Organisasi LDK Al-Izzah Di Universitas Islam Negeri Sumatra Utara. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(4), 3498–3502.
- Wahyudi, W., & Sunarsi, D. (2021). Manfaat penerapan manajemen pengetahuan bagi kinerja dosen di masa pandemi Covid-19. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 7(2), 285–291. <https://doi.org/10.29210/020211155>

- Wijaya, S., & Kristanti, M. (2020). *Manajemen Event Konsep dan Aplikasi*. PT Raja Grafindo Persada.
- Yoevita, N. R., & Widjajanti, K. (2022). Analisis Pengaruh Manajemen Waktu, Manajemen Sdm, Dan Stres Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Pada Pekerja Yang Masih Berkuliah. *Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 20(1), 83. <https://doi.org/10.26623/slsi.v20i1.4925>